

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran merupakan bentuk usaha yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani diperlukan tentang karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, prinsip-prinsip belajar gerak renang dasar. Untuk itu proses pembelajaran perlu memperhatikan yang memenuhi kebutuhan kriteria sederhana dan praktis, serta berlaku untuk semua pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Usia dini merupakan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, sebab pertumbuhan dan perkembangan intelegensi setelah motorik anak berkembang cepat. Usia dini termasuk usia yang tetap untuk memperkenalkan anak pada kegiatan air dan mengajarkan keahlian dasar berenang. Program pembelajaran akuatik pada usia dini bertujuan memperkenalkan anak-anak agar memiliki rasa senang terhadap kegiatan akuatik, berani mengenal risiko dalam kegiatan air dan mengajarkan keahlian dasar berenang.

Untuk memulai memperkenalkan olahraga renang pada anak-anak, menurut Bompa (2000:35) idealnya sudah dimulai antara usia 0-6 tahun, pada usia 10-12 merupakan usia untuk spesialisasi, sedangkan usia prestasi puncak bekisar antara 16-18 tahun. Di negara maju program akuatik lebih maju dan terfokus pada pengenalan aspek motorik di air sebagai dasar keterampilan dasar berenang. Anak tidak diajarkan untuk menjadi perenang yang hebat, melainkan untuk tetap *survive* di air secara *independen* dan menyenangkan aktivitas yang dilakukan.

Keterampilan renang dapat diperoleh lebih siap pada usia 5 tahun. Meskipun beberapa anak menguasainya lebih awal namun anak yang lebih muda dari 4 tahun memerlukan intruksi yang lebih lama untuk mempelajari keterampilan renang dan dibatasi juga oleh kapasitas syaraf dan otot. Secara fisik anak akan

berhasil melakukan gerakan renang setelah serabut otot dan syaraf sudah matang. Oleh karena itu, memiliki anak yang memulai pelajaran renang pada usia awal tidak berarti lebih hebat dalam keterampilan renang atau memiliki kualitas renang yang lebih baik dibandingkan yang memulainya pada umur yang lebih tua.

Pada kelas renang anak-anak akan lebih mudah menguasai keterampilan renang apabila pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya mereka sudah siap, memiliki motivasi, umpan balik yang positif dan instruktur/guru, dan bila pengalaman renangnya menyenangkan. Jika anak-anak sudah mampu dalam program renang, dalam diri mereka akan tumbuh sikap *preventive* terhadap risiko tenggalam. Program pada anak usia di bawah 5 tahun secara benar akan mendapatkan hasil yang baik pula pada usia remaja nanti.

Penelitian ini disusun sebagai Pembelajaran gerak renang dasar pada anak usia 5-6 tahun. Keterampilan gerak dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani anak salah satunya adalah gerak dasar renang. Alasan mengapa cabang renang dapat digunakan untuk mencapai tujuann pendidikan jasmani karena renang memiliki banyak manfaat. Manfaat tersebut diantaranya dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan tubuh, bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain, menambah kepercayaan pada diri sendiri dan dapat digunakan sebagai kegiatan rekreatif karena rangsangan dingin dapat menyegarkan tubuh dan perasaan. Model Pembelajaran gerak dasar renang di sekolah khususnya di TK pada usia 5-6 tahun harus disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak, agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di inginkan. Desain gerak dasar renang tersebut meliputi (1) pengenalan air, anak duduk dipinggir kolam, menggerakkan kedua kaki dipinggir kolam, menggerakkan kedua kaki dengan kaki lurus, tengurap dipinggir kolam dengan menggerakkan kedua kaki, masuk dan berdiri dipinggir kolam, memasukan kepala kedalam air, berjalan memegang pelampung dikolam, (2) gerak dasar renang meliputi melakukan gerak meluncur, melakukan gerakan kaki dengan pelampung, melakukan gerakan putar tangan, melakukan ambil nafas dengan putar tangan, dan melakukan gerak koordinasi gerakan dasar renang.

Menurut Hurlock (1998:150) perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf , urat syaraf, dan otot terkoordinasi. Untuk perkembangan fisik di taman-taman kanak-kanak perlu dirancang lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan fisik anak secara optimal. Menurut Cesari *et al* (2001: 53) setelah meneliti program renang untuk anak menyerankan kepada para pengajar, instruktur renang, orang tua, dan manajemen kolam supaya memperhatikan nilai-nilai sebagai berikut: (1) partisipasi dalam aktivitas renang sebaiknya merupakan pengalaman yang menyenangkan, (2) dapat mempelajari fase belajar gerak mereka sendiri dan tidak pernah di paksa untuk dalam aktivitas air dan, (3) anak usia dini tidak akan aman ketika berada di dalam atau sekeliling air, sehingga pengawasan orang dewasa mutlak diperlukan. Perkembangan kognitif pada usia dini berada pada masa *preoperasional*, saat anak belum mampu menguasai operasi mental secara logis. Operasi mental adalah kegiatan-kegiatan yang diselesaikan secara mental bukan fisik. Menurut Syamsu Yusuf (2004: 165) periode ini ditandai dengan berkembangnya representasional atau "*symbolic function* " yaitu kemampuan menggunakan sesuatu untuk merepresentasikan sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol (kata-kata, *gesture*, atau bahasa dan gerak ). Tahap perkembangan berikutnya adalah perkembangan kecerdasan, menurut piaget kecerdasan atau *intelligence* adalah unsur biologis tertentu yang beradaptasi.

Menurut dewan renang Australia, anak usia dini adalah seorang anak 42-48 bulan (Cesari et al, 2001: 3) Bichler dan Snowman (1993) membatasi anak dengan usia 3-6 tahun. Usia anak pada fase perkembangan individu sekitar 2-6 tahun ketika anak memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita saat dia dapat mengatur diri dalam buang air (*toilet training*), dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya (Syamsu Yusuf 2004: 163). Berdasarkan Kurikulum Pendidikan anak usia dini (PAUD) anak prasekolah adalah anak yang usia 3-6 tahun. Sedang anak yang usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini karena berada pada rentang usia lahir sampai 6 tahun. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun.

Saat dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantuh pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuan paud adalah membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral, dan agama anak-anak sejak lahir hingga berusia 6 tahun secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang nyaman, demokratis, dan kompetitif. Menurut Cesari *et. al.* (2002: 4) petunjuk-petunjuk tersebut telah dikembangkan dengan tujuan untuk membantu para guru menyusun program akuatik bagi anak prasekolah tidak terlepas dari pengembangan potensi anak tiga ranah yaitu motorik dasar (*basic psychomotor skill*), sikap (*basic attitude*), dan pemahaman (*basic understanding*).

Petunjuk keberhasilan akuatik siswa sekolah bukan terletak pada seberapa jauh anak menempuh jarak renang atau seberapa banyak gaya renang yang dikuasai, tetapi berapa banya indikator keterampilan yang dikuasai. Pada program akuatik terdapat Sembilan indikator keberhasilan, masing-masing indikator terdapat 1-5 level keberhasilan. Siswa yang mampu menguasai Sembilan indikator dengan level tertinggi maka anak tersebut dikatakan berhasil menguasai gerakan renang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di RA.Almourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, dimana guru kurang memadai sarana dan prasarana dalam pembelajaran khususnya untuk sarana dan prasarana Implementasi Gerak Renang Dasar. Sehingga anak kurang optimal dalam melakukan dasar-dasar renang awal. Melalui penelitian ini di targetkan bahwa akan terjadi perkembangan kemampuan anak untuk mengikuti olahraga renang dasar dengan baik. Sehingga dapat memberikan pengetahuan bagi guru bahwa perkembangan anak perlu diperhatikan dengan melalui olahraga renang dasar yang baik.

Latihan olahraga renang dasar untuk RA.Almourky adalah 1 (satu) kali seminnggu dengan durasi 1 (satu) jam setiap pertemuan. Waktu tidak lebih dari 1 (satu) jam latihan dan intensitas latihan 5 (lima) sampai 10 (sepuluh) menit. Istirahat atau latihan sendiri mencapai 60 (enam puluh) menit atau 1 (satu) jam. Anak-anak suka dipandu pelatih atau guru dengan diawasi gaya renang mereka.

Ketahanan fisik anak di RA.Almourky tentu berbeda dengan anak usia SD ke atas, apabila anak mulai merasa kedinginan dengan ciri bibir mulai memucat segera diakhiri latihan sesi latihan dan mulai latihan lagi pada pertemuan berikutnya. Diharapkan latihan gerak renang dasar yang mampu merangsang motorik anak dengan baik.

Bertolak pemikiran di atas, maka peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian sesuai dengan masalah tersebut, dengan judul **“Pembelajaran Gerak Renang Dasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B1 Di RA.Almourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Keterampilan gerak dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani anak belum dapat menguasai salah satunya yaitu gerak renang dasar.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Pembelajaran Gerak Renang Dasar Pada Anak Usia 5- 6 tahun Kelompok B1 Di RA –Almourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian adalah perkembangan gerak renang dasar di sekolah khususnya di RA –Almourky pada usia 5-6 Tahun Kelompok B1 Di RA –Almourky Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu:  
Usia dini termasuk usia yang tetap untuk memperkenalkan anak pada kegiatan air dan mengajarkan keahlian dasar berenang.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

1. Partisipasi dalam aktivitas renang sebaiknya merupakan pengalaman yang menyenangkan,

2. Dapat mempelajari fase belajar gerak renang dasar mereka sendiri dan tidak pernah dipaksa untuk dalam aktivitas air dan,
3. Anak usia dini tidak akan aman ketika berada di dalam atau sekeliling air, sehingga pengawasan orang dewasa mutlak diperlukan.